

**PELAKSANAAN METODE CERITA DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK
TITA KAMILA KARIANGO BAEBUNTA KAB. LUWU
UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikann (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

TRIA OCKTARINA
17 0201 0110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PELAKSANAAN METODE CERITA DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK
TITA KAMILA KARIANGO BAEBUNTA KAB. LUWU
UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikann (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

TRIA OCKTARINA

17 0201 0110

Pembimbing

1 Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I

2 Dr. Baderiah, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tria Ocktarina
NIM : 17 0201 0110
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi adalah karya saya sendiri, terkecuali kutipan yang di tunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 11 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,



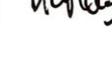
Tria Ocktarina
NIM. 17 0201 0110

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul: *Pelaksanaan Metode Cerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Taman Kanak-kanak Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara* yang ditulis oleh *Tria Ocktarina*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *17 0201 0110*, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo* yang telah dimunaqasyahka pada hari Kamis, 03 Februari 2022 Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 10 Februari 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Mimawati, S.Pd., M. Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi., M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Baderiah.,M.Ag. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

an. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014


Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Metode Cerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Taman Kanak-kanak Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara” setelah melalui proses yang cukup panjang

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan ummat muslim. Skripsi inidisusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., selaku Wakil Dekan

- I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muh. Ihsan S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Ibu Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi
 4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Baderiah, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
 5. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik.
 6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
 7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
 8. Ibu Herwati Bustam., selaku Kepala Sekolah di TK Tita Kamila dan guru yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
 9. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis tercinta ayahanda Amiruddin dan

ibunda Mariana yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI C), Mahasiswa KKN Terintegrasi dan Sahabat-sahabatku yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

Palopo, 11 Oktober 2021

Penulis,



Tria Ocktarina

Nim.17 0201 0110

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Ha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	E s
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunga huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
اَ... اَ'...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma"rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *az-zalزالah* (bukan *al-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *an-nau'u*
سَيِّئٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa

Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِئِنَّاللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِى رَحْمَةِ اللّٰهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri

(orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al- Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wa sallam
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali,,Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Metode Cerita	12
2. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam.....	26
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Fokus Penelitian	34
C. Definisi Istilah.....	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	37
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	40
A. Deskripsi Data.....	40
B. Analisis Data	54

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 2 QS. Yusuf/12:111	14
Kutipan Ayat 1 QS. An-Nisa/4:136	30

DAFTAR KUTIPAN HADIS

Kutipan Hadis Tentang Akhlak.....	2
Kutipan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak	15
Kutipan Hadis Tentang Nilai-Nilai Akhlak	29

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan	10
Tabel 4.1 Profil TK Tita Kamila Kariango	41
Tabel 4.2 Keadaan guru TK Tita Kamila Kariango.....	43
Tabel 4.3 Data Kelas dan Jumlah Siswa TK Tita Kamila Kariango.....	43
Tabel 4.4 Data Siswa TK TK Tita Kamila Kariango berdasarkan Usia	44
Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana TK Kamila Kariango	44

ABSTRAK

Tria Ocktarina, 2021. “Pelaksanaan Metode Cerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Taman Kanak-kanak Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di Bimbing Oleh Pembimbing (I) Nursyamsi Dan Pembimbing (II) Baderiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode cerita dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di Taman Kanak-kanak(TK) Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara; Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di di Taman Kanak-kanak(TK) Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial. Metode pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dan responden dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode cerita dalam penanaman nilai-nilai agama Islam guru menggunakan buku dan gambar untuk menyampaikan materi dan nilai-nilai agama Islam yang akan ditanamkan seperti nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. Jenis. Faktor pendukung dari pelaksanaan metode cerita dalam penanaman nilai-nilai agama islam di TK Tita Kamila Kariango yaitu Tersedianya fasilitas sarana dan prasaran dalam mengajar yang mendukung proses pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, seperti adanya ruang belajar dan perabotnya, halaman bermain, adanya media seperti gambar dan lain-lain. Faktor penghambat dari penanaman nilai-nilai agama Islam yaitu sebagian siswa yang kurang konsentrasi, dan belum adanya tenaga pendidik yang lulusan pendidikan anak usia dini guru pendidikan agama.

Kata Kunci: Metode Cerita, Penanaman Nilai-nilai agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode cerita merupakan salah satu teknik penyampaian yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan teknik yang bervariasi dalam penyampaian materi pelajaran akan membantu guru dalam melaksanakan tugas secara baik.¹ Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak semenjak mereka memahami akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Menurut Ahmad Marimba dalam buku *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman* yang ditulis oleh Ahmad Suryadi, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani yang berlandaskan hukum-hukum agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian utama dengan terminologi kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam.²

Pada era globalisasi atau bisa dikatakan “zaman *now*” ada beberapa generasi di muka bumi ini, yakni generasi Y atau biasa disebut dengan generasi (*millennial*), generasi Z (*iGeneration*/generasi internet), dan generasi berikutnya yang penuh dengan tantangan, nampaknya pendidikan cukup berat dengan adanya tuntutan masyarakat modern yang semakin kompleks. Penanaman nilai-nilai agama Islam melalui pendidikan amat diperlukan untuk anak usia dini.

¹Muhammad Fadhilah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), h. 162.

²Ahmad Suryadi, *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), h. 22.

Pada sisi yang lain, terlihat pula banyaknya kenakalan remaja seperti, konsumsi barang-barang haram, pencurian, bahkan maraknya sex bebas dan rusaknya moral bangsa ini menjadikan keprihatinan yang mendalam. Sebagian besar peserta didik yang berperilaku kurang sopan terhadap guru, misalnya dalam bertutur kata, peserta didik tidak bisa membedakan antara berbicara dengan guru dan temannya. Ketika bertemu di jalan siswa terkadang bersikap acuh dengan tidak menyapa gurunya, siswa yang tidak bisa mempraktekkan sholat, siswa yang tidak tertib dan disiplin, dan sebagainya.

Bekal utama untuk membentengi anak dari pengaruh luar yang dapat merusak moral adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak, sehinggalah mampu memperkuat jiwa anak dalam menghadapi segala tantangan zaman. Sejalan dengan hal itu, ajaran agama Islam perlu untuk ditanamkan sejak dini, untuk membentengi keimanan dan ketaqwaan umat Islam agar kukuh mulai dari akarnya. Sebagaimana Rasulullah saw., bersabda:

حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ. (رواه الترمذي).

Artinya

“Telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Musa dari bapaknya dari kakeknya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada suatu pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama daripada adab (akhlak) yang baik." (HR. Tirmidzi).”³

³Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Al-Birr Wa Ash-Shilah, Juz. 3, No. 1959, (Darul Fikri: Bairut- Lebanon, 1994), h. 383.

Hadis tersebut menegaskan bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak sejak usia dini, merupakan perintah yang didalamnya memiliki makna akhlak yang baik. Inilah kesempurnaan sebuah ajaran, dimana Islam mengajarkan tentang pentingnya proses pembentukan generasi muslim dan muslimah dari sejak sedini mungkin untuk membangun pribadi-pribadi muslim yang kaffah (sempurna). Memiliki sikap yang baik di lingkungan dan kehidupannya, serta dapat menghargai sesama.

Cerita berpengaruh besar dalam menarik perhatian dan meningkatkan kecerdasan berfikir anak, sebab cerita tersebut memiliki kenikmatan dan keindahan tersendiri. Oleh karena itu, metode cerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak-anak di Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.⁴ Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia, masa ini sekaligus merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak.⁵ Pada rentan inilah anak juga sangat cepat dalam menyerap informasi yang didapat dari lingkungannya, salah satunya adalah informasi terkait konteks agama.

Guru bisa memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti nilai akidah, akhlak dan ibadah dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

⁴Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 15.

⁵Ainna Amalia, dkk., *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018), h. 90.

Pendidikan Islam memiliki hubungan erat dengan psikologi agama yaitu, pada penanaman nilai-nilai kebaikan dan keadilan dalam diri seseorang bahkan psikologi agama, biasanya digunakan sebagai salah satu pendekatan, dalam pelaksanaan pendidikan Islam misalnya, dalam perkembangan agama pada anak yang terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak dari kecil dimulai dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.⁶ Agama mengajarkan manusia agar selalu mendekatkan diri kepada Allah swt. Itulah sebabnya manusia memerlukan penanaman nilai-nilai agama.

Taman Kanak-kanak Tita Kamila Kariango merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang memuat berbagai macam kegiatan dan pelajaran, adapun kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 13 (K13). Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas dan dengan menggunakan berbagai macam metode, seperti metode tugas, metode cerita, dan metode demonstrasi. Setelah melihat dan mengamati dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka dalam penelitian ini metode cerita menjadi fokus bagi peneliti untuk dijadikan obyek penelitian. Karena peserta didik di dalam pembelajaran cukup merespon dengan baik cerita yang diberikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran di TK Tita Kamila Kariango yang memberikan pembelajaran umum dan agama disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak

⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi Cet XVI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 318.

didik. Dimana guru menggunakan metode yang bervariasi selama melaksanakan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode cerita dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak. Dimana guru menggunakan cerita yang dapat menarik perhatian anak, dan cerita yang mengandung nilai-nilai norma yang baik, seperti kisah para Nabi, fabel, cerita yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang dapat ditiru oleh anak. Tenaga pendidik di TK Tita Kamila Kariango tidak hanya menggunakan buku untuk melakukan kegiatan bercerita, guru juga menggunakan gambar.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana metode cerita dapat dilaksanakan dengan efektif serta dapat mengaktifkan siswa, sehingga pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas mendapatkan respon yang positif dan menarik perhatian serta dapat dikembangkan dan diamalkan dalam sikap yang positif pula dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian penanaman nilai-nilai agama Islam melalui metode cerita ini diharapkan mampu untuk mendidik siswa menjadi murid teladan dan berakhlak baik.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Metode Cerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode cerita dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di Taman Kanak-kanak Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara?
2. Mengapa metode cerita penting dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di Taman Kanak-kanak Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode cerita dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di Taman Kanak-kanak Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode cerita dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di Taman Kanak-kanak Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui pentingnya dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di Taman Kanak-kanak Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode cerita dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di Taman Kanak-kanak Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis, bermanfaat sebagai bantuan informasi bagi yang berkeinginan untuk dijadikan bahan acuan penelitian yang sama pada waktu

yang mendatang, menambah pengetahuan serta dijadikan referensi kepustakaan, terkhusus yang berkiprah pada bidang anak usia dini atau pendidikan agama Islam.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi:

- a. Kepala sekolah TK Tita Kamila Kariango Baebunta, bias lebih meningkatkan perhatiannya pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak usia dini.
- b. Guru TK Tita Kamila Kariango Baebunta, agar kiranya memberikan dorongan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pada pendidikan agama Islam bagi anak usia dini.
- c. Peneliti: hasil dari penelitian ini nantinya mampu memberikan pengalaman dan manfaat bagi peneliti, dalam penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat dimana penelitian tersebut, antara lain:

1. Skripsi yang di tulis Eka Suyati dari Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Islam dari Institut Agama Islam Negeri Metro dalam skripsinya berjudul “Implementasi Metode Bercerita Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat”⁷ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini membahas tentang implementasi metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, untuk mengetahui implementasi metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.
2. Skripsi yang ditulis Endah Sapto Rini dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang berjudul skripsi “Implementasi Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka

⁷Eka Suyati, *Implementasi Metode Bercerita Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Islam Dari Institut Agama Islam Metro, 2017.

Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Ra Umar Mirza”.⁸Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini membahas tentang implementasi metode bercerita dengan menggunakan media boneka, untuk mengetahui implementasi metode bercerita dengan menggunakan media boneka. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

3. Skripsi yang di tulis Adi Setiawan dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam judul skripsinya “Implementasi Metode Bercerita dalam Menanamkan Moral Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Pasir Putih Jambi Selatan”.⁹Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini membahas tentang implementasi metode bercerita dalam menanamkan moral keagamaan, untuk mengetahui Implementasi metode bercerita dalam menanamkan moral keagamaan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.
4. Skripsi yang di tulis Julia Indah Pratiwi dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dalam judul skripsinya “Penggunaan Metode Kisah Dan Penanaman Nilai Keteladanan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di

⁸Endah Sapto Rini, *Implementasi Metode Bercerita Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan dari universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.

⁹Adi Setiawan, *Implementasi Metode Bercerita dalam Menanamkan Moral Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Pasir Putih Jambi Selatan*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

SMKN 1 Jenangan Ponorogo”.¹⁰Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini membahas tentang penggunaan metode kisah dan penanaman nilai keteladanan dalam meningkatkan minat belajar siswa, untuk mengetahui penggunaan metode kisah dan penanaman nilai keteladanan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	<i>Eka Suryati, Implementasi Metode Bercerita Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat</i>	Membahas tentang metode cerita serta mengkaji masalah seputar pendidikan agama Islam.	Membahas mengenai metode bercerita seputar penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam sedangkan pada penelitian yang penulis teliti kali ini mengenai metode cerita pada pembelajaran PAI di TK.	Metode cerita mengajarkan atau menyampaikan pesan-pesan moral bagi peserta didik, yang akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis peserta didik nantinya dapat menunjang keberhasilan.
2	<i>Endah Sapto Rini, Implementasi Metode Bercerita Dengan</i>	Membahas tentang metode cerita serta mengkaji masalah seputar	Membahas mengenai metode bercerita seputar anak usia dini	Menerapkan metode bercerita dengan media boneka terbagi atas <i>Best practice</i> yang dilakukan

¹⁰Julia Indah Pratiwi, *Penggunaan Metode Kisah Dan Penanaman Nilai Keteladanan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pai Di Smkn 1 Jenangan Ponorogo*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.

	Menggunakan Media Boneka Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Ra Umar Mirza	anak usia dini.	sedangkan pada penelitian yang penulis teliti kali ini mengenai metode cerita pada pembelajaran PAI di TK.	berulang-ulang, kemudian <i>lesson learnt pengalamannya</i> selama proses kegiatan ini berlangsung yang terindikasi kesulitan.
3	<i>Adi Setiawan</i> , Implementasi Metode Bercerita dalam Menanamkan Moral Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Pasir Putih Jambi Selatan	Membahas mengenai metode bercerita dalam menanamkan moral keagamaan serta memahami ajaran agama Islam.	Mengetahui penerapan metode bercerita dalam menanamkan moral keagamaan. Sedangkan pada penelitian yang penulis teliti kali ini mengenai metode cerita pada pembelajaran PAI di TK.	Membantu peserta didik untuk mengetahui dan memahami ajaran agama Islam, sehingga kondisi peserta didik dapat terbina dengan baik, serta perubahan-perubahan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari.
4	<i>Julia Indah Pratiwi</i> , Penggunaan Metode Kisah Dan Penanaman Nilai Keteladanan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di Smkn 1 Jenangan Ponorogo	Membahas dan mengkaji metode cerita dan kisah dalam penanaman nilai keteladanan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata Pelajaran PAI.	Mengkaji mengenai penanaman nilai keteladanan, sedangkan pada penelitian yang di teliti oleh peneliti kali ini mengenai metode cerita pada pembelajaran PAI di TK.	Dimana pemaknaan pendidikan yang syarat dengan penanaman nilai bergeser pada pemaknaan pengajaran yang berkonotasi sebagai transfer pengetahuan.

Berdasarkan ke-empat skripsi tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa, penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat perbedaan dan persamaan dari beberapa penelitian tersebut. Walaupun ada beberapa kajian yang hampir sama namun, penulis berfokus tentang bagaimana urgensi metode cerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di TK Tita Kamila Kariango Baebunta.

A. Deskripsi Teori

1. Metode Cerita

a. Pengertian Metode Cerita

Dalam mewujudkan perubahan sikap dan perilaku pada anak guru dapat menerapkan suatu proses pembelajaran, dari pengalaman dan pelatihan yang pernah diperolehnya. Salah satunya, yaitu pengalaman belajar yang pernah diterapkan oleh para guru adalah menggunakan metode pembelajaran melalui cerita. Yang dapat mendidik anak dengan bertumpu pada bahasa baik itu lisan maupun tulisan.

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya sesuatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.¹¹ Tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode cerita mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode Cerita sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik, melalui

¹¹Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, h. 161.

cerita-cerita tersebut peserta didik diharapkan memiliki perilaku baik sesuai dengan akhlak dan sikap teladan yang terdapat pada suatu kisah yang dikisahkan.

Pada anak usia pra-sekolah, metode ini sungguh baik untuk diterapkan karena dengan cerita, anak dapat memperhatikan dan melibatkan diri dengan cerita-cerita yang didengarkan.. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang biasa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak membaca. Bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat, sejak dahulu sampai sekarang, hamper setiap siswa yang telah menikmati suatu cerita, akan selalu siap untuk menceritakannya kembali, terutama jika cerita tersebut, mengesankan bagi siswa.

Bercerita (*story telling*) adalah metode yang baik dalam pendidikan. Cerita pada umumnya disukai oleh jiwa manusia. Cerita juga memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat. Cerita tidak hanya ditujukan untuk hiburan semata, akan tetapi harus diambil pelajaran, nasihat, dan hikmah yang ada didalamnya. Cerita dapat memberikan pengaruh yang besar bagi pikiran dan emosional peserta didik. Rasulullah saw. Juga sering menyampaikan cerita atau kisah-kisah yang penuh hikmah umat terdahulu sebagaimana tercantum di dalam al-Quran seperti kisah para nabi dan rasul, Dzulqarnain, Qarun, para penghuni gua, dan sebagainya.¹² Metode cerita diisyaratkan dalam QS Yusuf/12: 111:

¹²Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), hal. 156.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي
 بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ...

Terjemahnya

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”¹³

Cerita yang baik untuk disampaikan kepada peserta didik adalah cerita mengenai orang-orang besar, yang dimaksud orang-orang besar disini adalah ditinjau dari sisi agamanya. Mereka adalah para sahabat, tabiin, dan orang-orang yang mengikuti Nabi Muhammad saw. yang termasuk cerita orang-orang besar adalah cerita para sahabat, cerita orang-orang shaleh pada umumnya, dan cerita tentang jihad *fisabilillah*.

Metode cerita adalah cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada peserta didik. Cerita mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak, karena dengan mendengarkan cerita pemikiran dan emosional anak terangsang sehingga tertarik menyerap pesan yang disampaikan tanpa paksaan. Dengan tujuan untuk mengasah keterampilan anak dalam menyimak atau mengingat materi, yang disajikan untuk membantu anak dalam menyikapi suatu permasalahan yang ada, dan berkaitan pada permasalahan yang dihadapi dalam kesehariannya. Cara seperti ini telah dicontohkan oleh Rasulullah saw., sejak dahulu seperti yang terdapat pada hadis:

¹³Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014). h. 248

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ
 الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).

Artinya

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad).”¹⁴

Hadits diatas menjelaskan bahwa pendidikan dengan metode cerita dapat menumbuhkan kesan yang mendalam bagi peserta didik, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berbuat yang baik dan menjauhi hal yang buruk. Bahkan kaedah ini merupakan metode yang menarik dimana sering dilakukan oleh Rasulullah saw. dalam menyampaikan ajaran Islam.

Demikian dapat disimpulkan bahwa metode cerita merupakan metode pembelajaran yang berorientasi dengan menghadirkan kisah-kisah malaikat, nabi dan manusia pilihan. Yang akhirnya peserta didik dapat mengambil pesan yang terdapat didalamnya melalui menginterpretasikan nilai-nilai yang dikandung di dalam kisah-kisah tersebut, peserta didik diharapkan memiliki kepekaan intelektual sekaligus kepekaan emosional diterapkan pada kehidupan diri dan sosialnya.

¹⁴Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 381.

b. Manfaat Metode Cerita

Metode cerita memiliki banyak manfaat dimana metode ini biasa dijadikan salah satu cara dalam pendidikan agama Islam didalamnya. Metode cerita juga jadi salah satu pilihan bagi guru dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam pada anak-anak..¹⁵ Dalam pembelajaran bagi anak usia dini, dengan cerita banyak nilai-nilai positif yang dapat ditanamkan seperti nilai moral, sosial, dan mengembangkan keterampilan bahasa anak dan memberikan daya imajinatif, melatih daya pikir dan fantasi pada peserta didik.

Melalui metode cerita yang dapat membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan kesadarannya akan pentingnya beragama, serta mampu melatih konsentrasi pada anak. Berlatih mendengarkan dengan bercerita sebagai salah satu metode mengajar, di pendidikan anak usia dini, maka manfaat cerita bagi anak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan soal nilai-nilai moral keagamaan.
- 2) Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran.
- 3) Memberikan pengalaman belajar, dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

¹⁵Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 87.

- 4) Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.¹⁶

Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak prasekolah/kelompok bermain, karena melalui cerita dapat memperoleh: mengembangkan nilai-nilai budaya, mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan, dan menanamkan etos kerja dan etos waktu serta etos alam, membantu mengembangkan fantasi anak, membantu mengembangkan dimensi kognitif anak dan membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

Cerita dapat berpengaruh pada pola pikir dan wawasan berpikir anak terutama dalam mengembangkan aspek sosial dan emosional anak. Secara umum, manfaat cerita bagi anak adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 2) Memahami perbuatan yang terpuji dan yang tercela.
- 3) Menyiapkan anak dapat hidup sebagai makhluk sosial dalam masyarakat.
- 4) Mengembangkan kemampuan untuk berimajinasi logis dan sistematis.
- 5) Mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungan.
- 6) Membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan aqidah Islamiyah.¹⁷

Dari pendapat tersebut, didasarkan pada keyakinan bahwa sebagaimana pentingnya metode cerita dalam pendidikan agama Islam terkhusus pada usia dini

¹⁶Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, h. 87

¹⁷Muhammad Fauziddin, *Pembelajaran Paud Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), h. 20.

atau anak pra sekolah adalah merupakan salah satu program pendidikan agar menjadikan manusia yang memiliki pribadi muslim, berakhlak baik dan taat pada agama Islam sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik dan mencapai sasaran.

c. Tujuan Metode Cerita

Tujuan metode cerita adalah dimana anak dibimbing untuk mendengarkan cerita, yang bertujuan mengkomunikasikan kepada anak melalui cerita, yang akan dibacakan tentang hal peristiwa atau kejadian yang belum didengar anak dengan tujuan, sebagai upaya guru untuk mendidik anak, dengan cerita guru dapat menanamkan nilai-nilai pelajaran yang terkandung dari isi cerita. Berbagai nilai-nilai moral, pengetahuan sejarah dapat disampaikan melalui cerita. Menceritakan kisah para nabi dalam berdakwah guna untuk menegakkan kebenaran dan ketauhidan. Metode cerita bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak yaitu:

- 1) Kemampuan menyimak (*listening*), kemampuan berbicara (*speaking*), serta menambah kosa kata yang dimilikinya.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita.
- 3) Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral agama.
- 4) Mengembangkan kepekaan sosial emosional anak tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya.

- 5) Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui peristiwa yang disampaikan.
- 6) Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.¹⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan metode cerita merupakan suatu upaya dalam menanamkan materi pembelajaran, agar dapat menjadi pemahaman dan pengalaman anak

d. Teknik dan Jenis Cerita

Hampir semua anak-anak suka mendengarkan cerita, baik cerita yang sudah di dengar atau cerita yang tidak pernah di dengar. Ketika guru akan mempergunakan metode cerita, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah kejelasan arah dan tujuan cerita, bentuk penyampaian dan sistematika cerita, tingkat kemampuan dan perkembangan anak (sesuai dengan usia anak), situasi dan kondisi kelas, dan penyampaian hasil cerita.

Teknik yang dilakukan dengan cara bercerita, mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung *ibrah* (nilai moral, sosial dan rohani) bagi seluruh umat manusia di segala tempat dan zaman, baik mengenai kisah yang bersifat kebaikan yang berakibat baik maupun kisah kezaliman yang berakibat buruk di masa lalu.¹⁹

¹⁸Khadijah, *Pendidikan Pra Sekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 93.

¹⁹Tadkiroatun Musfiroh, *Cerita Untuk Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Navila, 2015), h. 57-62.

Metode cerita memiliki teknik cerita yang terbagi 4 yaitu:

1) Teknik membaca langsung dari buku cerita

Teknik cerita ini dimaksudkan dengan membaca langsung dari buku cerita yang disajikan guru kepada anak-anak untuk menekankan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada anak melalui pemahamannya dari mendengarkan isi cerita yang dibacakan oleh guru. Dengan menceritakan isi dari buku cerita tersebut diharapkan anak dapat memahami perbuatan baik buruk dari tokoh dalam cerita tersebut.

2) Teknik bercerita dengan menggunakan ilustrasi dari buku

Teknik cerita ini diartikan untuk membantu anak dalam memahami isi dari cerita yang disampaikan dengan menggunakan bantuan gambar sebagai pendukung dari ilustrasi cerita. Misalnya anak ditunjukkan gambar dari buku saat menyampaikan cerita.

3) Teknik menceritakan sejarah atau dongeng

Teknik cerita ini dimaksudkan untuk menyampaikan kejadian-kejadian pada kisah terdahulu sebagai pesan-pesan yang bijak kepada anak sebagai warisan agama dan moral, sehingga terbentuk akhlak yang berlandaskan pada keagamaan.

4) Teknik penyampaian lisan

Penyampaian lisan ini dengan memperhatikan peniruan gerak-gerak setiap tokoh dalam kisah itu dan menirunya ketika menceritakannya.²⁰ Dengan

²⁰Muhammad Said Mursi, *Melahirkan Anak Masya Allah*, Terj. Ali Yahya, (Jakarta:Cendekia Sentra Muslim, 2014), h. 116.

penyampaian lisan ini hubungannya dengan pemakaian bahasa. Dengan demikian seorang pendidik hendaknya mempunyai kekayaan perbendaharaan bahasa yang melimpah, sehingga ia tidak akan pernah kekurangan kata dalam mengungkapkan suatu kejadian yang terdapat dalam sebuah cerita. Di samping itu, nada suara yang bervariasi sangat diperlukan, serta ditunjang ekspresi wajah yang menggambarkan perasaan sang tokoh dalam sebuah cerita, juga keahlian membacakan situasi sehingga dapat dibayangkan jelas di depan mata anak.

Teknik-teknik metode cerita tersebut, secara umum memiliki tujuan yang sama, yaitu diharapkan anak mampu memahami isi yang terkandung dalam cerita. Disamping itu, anak dapat mengambil nilai pelajaran dan teladan dari cerita yang dibacakan.

Sedangkan, jenis-jenis cerita dapat dibedakan dari berbagai sudut pandang, mulai dari sudut pandang itulah seseorang dapat memilah-milah jenis-jenis cerita yang tepat untuk disampaikan kepada anak didik.

Adapun jenis cerita menurut materi yang disampaikan kepada anak-anak dapat dikategorikan dalam beberapa macam, antara lain:

1) Cerita Para Nabi

Materi cerita yang berisi kisah-kisah nabi mulai dari kelahiran, perjuangan dalam menjalankan tugas, sampai wafatnya. Dalam rangka memperkenalkan tokoh dalam Islam sebagai pengganti idola yang islami bagi peserta didik, di zaman sekarang anak-anak, lebih mengidolakan tokoh fiktif seperti *ironman*, *spiderman*, *hulk*, *captain America* dan para tokoh *avengers* lainnya. Tidak masalah apabila mereka mengidolakan para tokoh *avengers*

tersebut, akan tetapi Islam juga memiliki pahlawan yang lebih layak, seperti kisah nabi Ismail as., nabi Musa as., dan kisah nabi Muhammad saw., untuk diidolakan yang nyata dan tidak fiktif. Sehingga timbul sikap dan teladan nabi yang dapat ditiru, dan diterapkan di lingkungannya.

Materi cerita ini hendaknya menjadi materi utama yang disampaikan kepada anak-anak. Dalam cerita ini, pembawa cerita dapat sekaligus mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak karimah kepada anak-anak.

2) Cerita Para Sahabat dan Orang-orang Saleh

Materi cerita berisi kisah-kisah para sahabat dan orang-orang saleh yang dapat dijadikan suri teladan untuk lebih meningkatkan ketakwaan dan keimanan.²¹ Teknik penyampaian cerita dengan membacakan langsung akan sangat bagus jika guru mempunyai prosa yang sesuai untuk dibacakan, sehingga pesan-pesan yang disampaikan mudah ditangkap oleh anak-anak, seperti tokoh pahlawan Islam Muhammad Al-Fatih sang penangkluak konstatinopel. Kemudian ilustrasi gambar dari buku diperlukan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan sehingga dapat menarik perhatian anak. Cerita dari kisah sahabat Rasulullah saw., maupun orang-orang saleh yang tentunya memiliki teladan-teladan yang baik untuk diterapkan dan diikuti oleh peserta didik.

Disampaikan kisah tersebut dapat bermanfaat untuk mengenalkan siswa dengan para tokoh pejuang Islam, sehingga sikap dan teladan mereka dapat ditiru dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Yang pada umumnya, sudah

²¹Muhammad Fauziddin, *Pembelajaran Paud Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*, h. 19-20.

disesuaikan dengan nilai Islam, tidak menutup kemungkinan kisah yang dikarang sendiri oleh guru dalam rangka memberikan pembelajaran yang ingin diterapkan.

e. Langkah-langkah metode cerita

Metode cerita memiliki langkah-langkah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada usia dini atau pra sekolah, sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih.
- 2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih .
- 3) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.
- 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita.²²

Penjelasan tersebut, dapat di simpulkan bahwa langkah-langkah bercerita digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang dilakukan melalui bercerita. Dalam memberikan cerita bagi anak-anak guru terlebih dahulu harus mengetahui langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita yang sesuai dengan tema dan tujuan yang akan disampaikan pada anak. Langkah-langkah bercerita bagi guru, yaitu:

1) Pemilihan cerita

Pada dasarnya ada cerita yang bernada sedih dan gembira. Dalam hal ini guru sebaiknya dapat memilih cerita yang sesuai dengan kondisi jiwanya saat akan bercerita. Antara yang menyedihkan dan menyenangkan.

²²Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), h. 175-176

2) Persiapan sebelum masuk kelas

Dalam persiapan ini guru diharapkan menggunakan waktu untuk berfikir dan mengolah cerita sekaligus mempersiapkannya sebelum pelajaran dimulai.

3) Perhatikan posisi duduk siswa

Ketika bercerita, diharapkan perhatian para siswa dengan sepenuh hati dan pikiran mereka. Oleh karena itu, guru harus dapat menguasai cerita yang disampaikan dengan baik.²³

Berdasarkan langkah-langkah bercerita tersebut, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan cerita. Dengan menggunakan metode cerita, guru bisa menyampaikan materi tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dengan suasana yang menyenangkan dan menarik agar mudah diterima bagi anak didik.

f. Kelebihan dan kelemahan metode cerita

Setiap metode dalam pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode cerita. Khususnya dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai yang ingin diinternalisasikan kepada anak usia dini atau pra sekolah. Adapun kelebihan dan kelemahan metode cerita yaitu:

1) Kelebihan Metode Cerita

Metode cerita memiliki kelebihan dibanding dengan metode lainnya, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, semangat peserta didik dalam belajar menjadi hal penting untuk dibangkitkan hingga dapat belajar dengan baik, sesuai dengan harapan yang sesungguhnya. Hal ini juga harus

²³Abdul Aziz Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, h . 30-33

diperhatikan dalam proses penggunaan metode cerita, dalam aktivitas belajar pendidikan agama Islam. kelebihan metode cerita ini memiliki kelebihan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam yaitu:

- a) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak didik. Karena anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topic kisah tersebut.
- b) Kisah selalu memikat, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
- c) Cerita itu mengandung unsur hiburan sedangkan tabiat manusia suka hiburan untuk meringankan beban hidup sehari-hari
- d) Didalam cerita itu ada tokoh-tokoh dengan watak tertentu yang bisa menjadi model (teladan) bagi pembentukan watak dan tingkah laku anak-anak.²⁴

2) Kelemahan metode cerita

Selain kelebihan, terdapat pula kelemahan yang dimiliki metode cerita, kelemahan ini sekaligus juga untuk dihindari oleh guru dalam proses penggunaannya, dan juga untuk meminimalisir hal tersebut dalam proses pembelajaran. Kekurangan metode cerita ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Pemahaman anak didik akan menjadi sulit ketika kisah itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
- b) Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.

²⁴Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 167.

c) Tidak semua pendidik dapat menjiwai suatu cerita seperti yang dimaksudkan oleh pengarangnya.²⁵

2. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam

a. Pengertian Nilai-nilai Agama Islam

Nilai adalah daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang.²⁶ Nilai merupakan sesuatu yang lebih dari sekedar keyakinan, dan bahkan nilai seseorang itu diukur dari suatu perbuatan yang telah dilakukannya. Seseorang dikatakan bernilai apabila perilaku atau tindakan seseorang tersebut mencerminkan perilaku yang positif. Begitu juga sebaliknya, jika seseorang dikatakan tidak bernilai maka itu berarti orang tersebut memiliki perilaku atau tindakan yang negatif yang tidak disukai oleh orang lain.

Agama Islam adalah agama yang diwahyukan Allah swt., kepada para Rasul-Nya dan terakhir disempurnakan pada Rasul Muhammad saw., yang berisi undang-undang dan metode kehidupan yang mengatur dan mengarahkan bagaimana manusia berhubungan dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta, agar kehidupan manusia terbina dan dapat meraih kesuksesan/kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁷ Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai agama Islam ialah proses atau perbuatan menanamkan

²⁵Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, h. 167.

²⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, h.319

²⁷Ajat Sudrajat, dkk, *Dinul Islam: Pendidikan Agama Islam di perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNIJ Press, 2016), h. 34.

beberapa pokok kehidupan beragama yang menjadi pedoman tingkah laku keagamaan.

Penanaman nilai-nilai agama Islam ialah proses atau perbuatan dalam menanamkan beberapa pokok kehidupan beragama yang menjadi pedoman tingkah laku keagamaan. Menurut Rusdiana yang menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya.²⁸ Semua itu memengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu, yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai penanaman agama Islam merupakan harapan tentang sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan hidupnya, yaitu mengabdikan kepada Allah swt., untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Aspek Nilai Agama Islam

Penanaman nilai-nilai agama Islam yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam, memang diperlukan untuk meningkatkan perkembangan keagamaan anak didik, sehingga benteng keimanan anak semakin kukuh. Dengan adanya penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak dapat digunakan untuk memperbaiki moral bangsa, yang telah mengalami kemerosotan akibat kurang tertanamnya jiwa keagamaan pada anak didik. Penanaman nilai-nilai agama Islam

²⁸Qiqi Yulianti zakiyah, dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah Cet. 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 14.

pada anak-anak dapat membiasakan anak memiliki sikap positif. Adapun aspek pokok nilai-nilai agama Islam, yaitu:

1) Nilai Akidah

Pada kehidupan anak-anak, dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak mengucapkan kata-kata yang mengagungkan Allah, tasbih, istigfar, sholawat, doa-doa pendek dan anak dilatih mengulang. Pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah, di samping itu anak-anak juga diajarkan untuk menghafal surah-surah pendek seperti al-fatihah, dan tri kul, dan doa sehari-hari beserta tujuannya.

Pendidikan yang pertama kali di ajarkan dalam Islam, yaitu pendidikan tentang ketauhidan dan aqidah, pengajaran yang berisi kepercayaan, dan nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai agama tidak hanya di tunjukan hubungan manusia dan pencipta, tetapi juga, hubungan dengan sesama manusia. Nilai-nilai moral juga tak luput, anak harus diajarkan bagaimana bersikap dengan sesama muslim, sikap santun dan bahasa yang baik, serta kalimat *thayyibbah* yang dapat dicontoh anak didik. Dengan menceritakan sejarah nabi Muhammad saw., sebagai contoh teladan yang baik atau cerita keteladanan lainnya, yang dapat menginspirasi anak-anak dalam berperilaku. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدْبَهُمْ. (رواه ابن ماجة).

Artinya

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin 'Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu'man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka." (HR. Ibnu Majah).”²⁹

Hadis tersebut menjelaskan bahwa dengan menanamkan nilai akidah dapat menumbuhkan kesan yang spiritual pada anak-anak, sehingga perkembangannya dilandasi dengan akidah yang baik dan benar. Agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Nilai Ibadah

Nilai ibadah hendaknya dikenalkan sedini mungkin, dalam diri anak agar tumbuh menjadi insan yang benar-benar taqwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya. Materi ini menerangkan cara-cara beribadah seperti praktek salat, dan wudhu. Dalam Islam ibadah yang memberikan latihan rohani, yang diperlukan manusia. Apabila anak mendapat latihan, dan pembiasaan agama ketika beranjak dewasa nanti, akan semakin merasakan kebutuhan akan beragama,

²⁹Abi Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwaniy, Kitab. Adab, Juz. 2, No. 3671, (Darul Fikri: Beirut - Libanon, 1982 M), h. 1211.

dan pentingnya agama bagi dirinya. Agar anak terbiasa melaksanakan ajaran agama, terutama ibadah. Sebagaimana yang terdapat dalam Qs. an-Nisa/4:136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلُ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ
ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ...

Terjemahnya

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”³⁰

Ayat tersebut menegaskan bahwa nilai keimanan adalah nilai pertama yang harus ditanamkan pada usia anak-anak, jadi pada dasarnya anak-anak yang masih dini masih bersifat suka meniru dan juga berimajinasi dalam berpikir, oleh karena itu peran orang tua berpengaruh pada tingkat keimanan anak melalui bimbingan atau didikan untuk mengenal siapa itu Tuhan, sifat-sifat Tuhan, dan bagaimana kewajiban yang harus dilakukan sebagai manusia.

3) Nilai Akhlak

Dalam menanamkan nilai akhlak Rasulullah saw., menggunakan metode cerita, dalam menjelaskan nilai-nilai dan makna tertentu, serta menegaskannya seperti, penjelasan tentang nilai-nilai keikhlasan, penjelasan tentang rahmat Allah swt., yang meliputi seluruh alam sampai binatang yang beliau umpamakan,

³⁰Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Al-Karim Dan Terjemahanya*. h. 100.

dengan kisah seseorang yang memberikan minuman kepada anjing, yang menjulurkan lidahnya karena kehausan, lalu berterima kasih kepada Allah swt., dan diampuni dosanya.

Menanamkan nilai-nilai agama pada anak harus dilengkapi dengan nilai akhlak yang memadai, dalam rangka mendidik akhlak kepada peserta didik, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Misalnya membiasakan peserta makan bersama, sebelum makan cuci tangan dahulu, tidak boleh makan sebelum berdoa. Peserta didik juga dibiasakan untuk berbagi makanan kepada temannya yang tidak membawa makanan. Dengan kebiasaan tersebut, diharapkan anak terbiasa dengan adab makan tersebut.

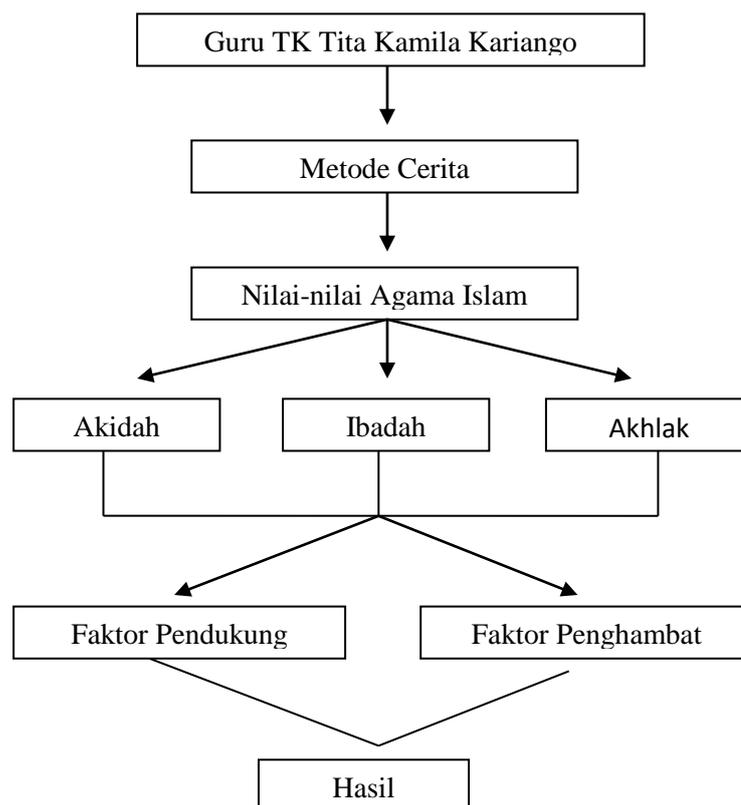
B. Kerangka Pikir

Metode cerita adalah selain kemampuannya menyentuh aspek kognitif, juga menyentuh aspek afektif, hal tersebut berpotensi membentuk aspek psikomotorik, yakni mengajak peserta didik untuk meniru perilaku yang baik dari pelaku yang dipaparkan, kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menyajikan cerita secara menarik, diperlukan beberapa persiapan, mulai dari memilih jenis cerita, menyiapkan tempat, penyiapan alat peraga dan sebagainya hingga penyajian cerita.

Salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan pemerintah Desa dan para Tim dalam memberikan layanan pendidikan pada anak usia dini adalah dengan didirikannya Taman Kanak-Kanak (TK) Tita Kamila Kariango merupakan salah satu institusi yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini.

Supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, maka dalam pelaksanaan metode cerita guru telah menentukan tahapan-tahapan metode cerita dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Peserta didik tertarik atau tidaknya tergantung bagaimana cara guru menyampaikan materi.

Karna hal tersebut yang menjadikan perlunya tahapan-tahapan dalam pelaksanaan metode cerita pada anak usia dini. Pembelajaran agama pada anak usia dini tentunya berbeda dengan ajaran agama pada tingkat Sd, Smp, Sma dan Smk, untuk mengetahui kejelasannya terdapat di kerangka pikir berikut ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.³¹ Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang berusaha memberikan data dengan sistematis dan intensif. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dilakukan guna memahami fenomena sosial. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan pelaksanaan metode cerita dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di TK Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam *setting* tertentu dengan kaca mata peneliti sendiri. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti dalam melakukan penelitian terhadap subjek yang diteliti, akan memantau, melihat, serta mendeskripsikan apa

³¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cet. XXXI*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 26.

yang terjadi dan dialami guru dan siswa selama proses penanaman nilai-nilai agama Islam berlangsung.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksudkan yaitu dengan membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian untuk memilah data yang relevan yang tidak relevan. Adapun pembatasan dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada tingkatan kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.³² Pada penelitian ini akan terfokus pada “pelaksanaan metode cerita dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di TK Tita Kamila Kariango Baebunta” yang objek utamanya merupakan tenaga pendidik dan kepala sekolah TK Tita Kamila Kariango Baebunta.

C. Definisi Istilah

1. Metode cerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada peserta didik. Dalam kegiatan pelaksanaan metode cerita dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, peristiwa sejarah hidup manusia di masa lampau, upaya pembinaan akhlak peserta didik. Melalui cerita-cerita tersebut peserta didik diharapkan memiliki akhlak mulia. Cerita yang dikemas menarik dan disesuaikan dengan psikologi, perkembangan anak menggiring dirinya, untuk mengikuti jejak cerita mengetahui bahwa ia berada di pihak ini, atau itu dan memposisikan dirinya dengan posisi tokoh cerita, implikasi dari metode ini,

³²Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 10

mengakibatkan anak menimbulkan rasa simpati dan mengikutinya, demikian juga sebaliknya, tidak tertarik dan akan membencinya.

2. Penanaman nilai-nilai agama Islam ialah proses atau perbuatan dalam menanamkan beberapa pokok kehidupan beragama yang menjadi pedoman tingkah laku keagamaan. harapan tentang sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan hidupnya, yaitu mengabdikan kepada Allah swt., untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan suatu data yang dibutuhkan maka sumber data yang peneliti akan digunakan ada dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data ini merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung.³³ Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara yang terjadi di lapangan. Adapun informan yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah dan guru TK Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu seperti data-data dari pihak sekolah, dan juga dari sebagian

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187.

bahan bacaan yang terkait dengan pemahaman dan data ini yang akan diberikan kepada peneliti. Contohnya, melalui orang lain, buku, maupun dokumen-dokumen resmi, arsip sekolah dan sebagainya. Data seperti ini untuk melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah profil TK Tita Kamila Kariango Baebunta Kab.Luwu Utara, visis dan misi, struktur organisasi sekolah, serta data guru dan siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disini yaitu berupa alat bantu yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data ataupun informasi yang nantinya digunakan dalam laporan penelitian, adapun alat yang digunakan, yaitu:

1. Lembar observasi: lembaran yang berisi hal-hal yang ingin diamati
2. Pedoman wawancara: butiran-butiran pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian.
3. Lembar dokumentasi: berisikan foto-foto dokumentasi selama penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang cukup strategis dalam melakukan penelitian, sebab tujuannya untuk mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan suatu data yang berkaitan dengan judul penelitian, adapun teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik, bila dibandingkan dengan yang lain yaitu wawancara dan

kuesioner. Observasi yang digunakan yaitu observasi tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dalam artian, disini peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan pengamatan di lapangan.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, dengan cara direkam. Dalam penelitian ini yang menjadi informan, yaitu kepala sekolah serta guru TK Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian dengan melihat arsip, foto dan kurikulum untuk memudahkan dalam memperoleh informasi terkait hal yang ingin diteliti. Kemudian informasi yang telah diperoleh dari informan untuk mengumpulkan data, adapun informan yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu: kepala sekolah dan guru TK Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan ataupun sebagai perbandingan data. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data/sumber dan triangulasi metode. Dalam triangulasi sumber ini digunakan untuk mengecek

keabsahan data dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subjek dan informan.

Sedangkan dalam triangulasi metode, digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data-data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan data-data tersebut tidak saling bertentangan. Apabila terdapat perbedaan, maka harus ditelusuri perbedaan-perbedaan tersebut sampai menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi antara informan dengan sumber-sumber lain, sehingga dapat menemukan sumber yang benar.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, memilah-milah mana yang penting, dan akan di pelajari, ataupun menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴ Adapun analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat dilakukan dengan seleksi dimana informan, pencatatan/perekam informasi data kedalam pola yang telah ditetapkan, pemilihan pada dokumen yang diperlukan, serta pengembangan proposisi-proposisi. Dalam reduksi data ini dilakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan konversi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dari hasil observasi maupun wawancara yang sudah dilakukan.

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 280

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan secara deskriptif yaitu merangkai dan menyusun informasi yang kemungkinan adanya penarikan simpulan atau penyederhanaan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif, dan mudah dipahami. Penyajian data menggunakan teks naratif yang dilengkapi dengan jaringan kerja yang berkaitan sehingga semua informasi yang disusun mudah dilihat dan dimengerti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan simpulan yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh atau tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan dengan maksud untuk menguji keberadaan dan validitas makna yang muncul di lokasi penelitian. Setelah memiliki landasan yang kuat, simpulan dapat disusun lebih rinci dan utuh.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian
 - a. Sejarah singkat berdirinya TK Tita Kamila Kariango

Taman Kanak-Kanak Tita Kamila di Dirikan pada tahun 2009. Pada saat itu para tim merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkumpul tanpa aktivitas pembelajaran. Menyadari akan hal tersebut maka PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Kariango merasa ikut bertanggung jawab dalam upaya membantu pemerintah. Berdasarkan hal itulah sehingga PKK Desa Kariango mencoba mengambil bagian atau berperan serta sebagai mitra pemerintah yaitu dengan mendirikan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Adapun lembaga yang menaungi pertama kali adalah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Matahari, dan diberi nama Kelompok Bermain (KB) Tita Kamila. Dengan berjalannya waktu kelompok bermain Tita Kamila berubah menjadi Taman Kanak-Kanak (TK) Tita Kamila pada tahun 2012.

Kegiatan awal dilaksanakan di Posyandu Desa Kariango dengan menggunakan alat permainan seadanya. Pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2010 kami mencoba mengusulkan ke pemerintah untuk diberikan gedung maka pemerintah desa menyambut baik usulan tersebut.³⁵ Pada tahun itulah kami diberikan gedung sekolah yang didanai oleh PNPM (Program Nasional

³⁵Herwati Bustam, Kepala Sekolah “*Wawancara*” di Ruang Kepala Sekolah Pada Hari Senin, Tanggal 06 September 2021.

Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri. Setelah berjalan 2 tahun diterbitkanlah Izin Operasional, Akta Notaris Dan NPWP.

Sekolah ini merupakan sekolah yang menjadi tujuan bagi pelajar yang berasal dari beberapa tempat tinggal terdekat seperti:

- 1) Dusun Sampolo
- 2) Dusun Petaiyan
- 3) Dusun Padang
- 4) Dusun Kanyapu

TK Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara beralamatkan di Dusun Kanyapu jalan poros malangke, Kariango, Kec. Baebunta, Kabupaten Luwu Utara. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B dalam *play group* (kelompok bermain). Adapun profil sekolah TK Tita Kamila Kariango dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1 Profil Sekolah TK Tita Kamila Kariango

Identitas Sekolah	Keterangan
Nama Sekolah	TK/PAUD Tita Kamila Kariango
NPSN	69907713
NSS	
NPWP	03.161.066.0-803.000
Kode Pos	92965
No. Izin Operasional	4102/1500/DISIK
E-mail	

Akreditasi	-
Didirikan Oleh	Lembaga Desa
No. Akta/Tanggal	SK.. No. 9 XVII-PPAT-2018
Luas Tanah	648 M
Berdiri	2009

Sumber: Arsip AD-ART TK Tita Kamila Kariango.³⁶

b. Visi dan Misi TK Tita Kamila Kariango

1) Visi TK Tita Kamila Kariango

Mewujudkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan berkepribadian sekolah.

2) Misi TK Tita Kamila Kariango

- a) Menumbuhkan cara belajar anak yang disertai dengan bermain.
- b) Menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang menyenangkan.
- c) Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d) Mengembangkan sikap sayang terhadap orang tua, guru dan dapat bersosialisasi dengan teman-teman, terutama cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- e) Mengikutsertakan anak dalam berbagai lomba dan kegiatan-kegiatan agar dapat mengikuti pendidikan selanjutnya.

3) Keadaan Guru

Guru mempunyai tugas dan tanggungjawab yang cukup penting dalam lingkungan pendidikan. Dimana tugas guru yaitu sebagai *transfer of Knowledge*

³⁶Sumber, *Arsip AD-ART TK Tita Kamila Kariango*, Selasa 07 September 2021.

(transfer ilmu pengetahuan) mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik dalam mengembangka kecakapan diri peserta didik. Adapun situasi guru beserta kepala sekolah di TK Tita Kamila Kariango Baebunta dengan kualifikasi D3 dengan status guru honor yang bisa diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru TK Tita Kamila Kariango

No	Nama	Non PNS	TTL	Jabatan
1.	Herwati Bustam	Non PNS	Lara, 05-05-1968	Kepsek/Guru
2.	Aderia, A.Md	Non PNS	Padang, 12-11-1971	Guru KLP B
3.	Marisa, S.Pd	Non PNS	Kanyapu, 20-05-1987	Guru KLP A

Sumber: Arsip Data AD-ART TK Tita Kamila.³⁷

4) Keadaan Peserta Didik

Pada TK Tita Kamila Kariango Baebunta, memberikan layanan terpadu kepada anak usia dini yang dimana terdapat dua kelas yaitu kelompok A dan kelompok B. Jadi dapat diketahui bahwa TK Tita Kamila terdapat 53 peserta didik, bisa di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Kelas dan Jumlah Siswa TK Tita Kamila Kariango

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelompok A	11	9	20
2.	Kelompok B	19	14	33
Jumlah		30	23	53

Sumber: Arsip Data AD-ART TK Tita Kamila.³⁸

³⁷Sumber, *Arsip AD-ART TK Tita Kamila Kariango*, Selasa 07 September 2021.

Peserta didik TK Tita Kamila Kariango adalah mayoritas agama Islam. Peserta didik TK Tita Kamila Kariango apabila di perhatikan berdasarkan usia yaitu 4 tahun berjumlah 20 peserta didik, 5-6 tahun berjumlah 33 peserta didik, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Siswa TK Tita Kamila Kariango Berdasarkan Usia

No.	Usia	L	P	Jumlah
1.	4 Tahun	11	9	20
2.	5-6 Tahun	19	14	33
Jumlah		30	23	53

Sumber: Arsip Data AD-ART TK Tita Kamila.³⁹

5) Kondisi Sarana dan Prasarana

Selain tenaga pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana juga diperlukan menunjang berjalannya proses pembelajaran. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik. Apabila sarana lengkap dan memadai dalam menunjang proses pembelajaran, maka kemungkinan keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran semakin meningkat. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun kondisi sarana dan prasarana TK Tita Kamila dapat dilihat pada tabel berikut

³⁸Sumber, *Arsip AD-ART* TK Tita Kamila Kariango, Selasa 07 September 2021.

³⁹Sumber, *Arsip AD-ART* TK Tita Kamila Kariango, Selasa 07 September 2021.

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana TK Tita Kamila

No.	Sarana dan prasarana	Keadaan	
		Baik	Buruk
1.	Meja siswa	✓	
2.	Kursi siswa	✓	
3.	Meja guru	✓	
4.	Kursi guru	✓	
5.	Papan tulis	✓	
6.	Lemari	✓	
7.	Tempat sampah	✓	
8.	Jam dinding	✓	
9.	Rak buku	✓	
10.	Ruang kepala sekolah	✓	
11.	Ruang kelas	✓	
12.	WC	✓	
13.	Ruang UKS	✓	
14.	Taman bermain	✓	
15.	Simbol kenegaraan	✓	
16.	Poster	✓	
17.	Tempat sepatu	✓	

Sumber: Arsip Data AD-ART TK Tita Kamila.⁴⁰

⁴⁰Sumber, *Arsip AD-ART* TK Tita Kamila Kariango, Selasa 07 September 2021

2. Pelaksanaan Metode Cerita Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di TK Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara

Metode cerita bisa dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Di TK Tita Kamila memiliki empat tahap dalam kegiatan metode cerita dalam pembelajaran penanaman agama Islam ini, yaitu tahap persiapan, pembukaan, inti, dan penutup. Kemudian empat tahap tersebut yang menjadi bahan acuan guru dalam pelaksanaannya. Adapun materi yang diajarkan yaitu sebagai berikut:

1) Nilai Akidah

Pelaksanaan metode cerita dalam menanamkan nilai aqidah pada anak usia dini, guru menggunakan buku dan gambar. Serta senantiasa memberikan pemahaman bahwa Allah itu satu, mengenalkan nabi dan rasul, rukun iman maupun Islam. sebagaimana yang dikatakan oleh Aderiah, beliau selaku guru kelas B yang menerangkan bahwa:

Dimana pada tahap persiapan, saya menentukan tema terlebih dahulu, lalu mengatur posisi duduk anak-anak. pada pembukaan ana-anak diberikan pembiasaan dengan mengucap salam dan berdoa sebelum belajar, kemudian mengatur bahan dan alat yang akan dipergunakan sebagai alat bantu bercerita yang sesuai dengan tema cerita yang telah dipilih. Disini saya menggunakan buku cerita yang bergambar. Pada tahap ini saya terlebih dahulu menggali pengalaman-pengalaman anak yang berkaitan dengan tema. Penutup, saya akan mengajukan beberapa pertanyaan apakah mereka memahami atau tidak dari isi cerita yang disampaikan agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, untuk mendapatkan data yang konsisten penulis mencoba melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas A,

⁴¹Aderiah, Guru Kelas B “*Wawancara*” di Ruang kepala sekolah dan Guru Pada Hari Senin, Tanggal 13 September 2021.

yakni Ibu Marisa beliau juga menyampaikan hal yang serupa terkait dengan pelaksanaan metode cerita dalam menanamkan nilai aqidah, beliau menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran agama khususnya pada anak usia dini perlu ditanamkan nilai-nilai aqidah agar anak-anak bisa memahami bahwa sebagai seorang muslim kita wajib mempercayai bahwa Allah itu satu, Islam adalah agama mereka, dan mengimani nabi dan rasul. Dan sebelum memasuki proses belajar mengajar biasanya telah ditentukan beberapa tahapan-tahapan dijadikan sebagai bahan acuan kita sebagai seorang guru. seperti tahap persiapan, pembukaan, inti sampai penutupan.⁴²

Kepala sekolah juga ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan metode cerita di TK Tita Kamila dan guru kelas itu sendiri, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Herwati Bustam selaku Kepala sekolah sekaligus guru di TK Tita Kamila yang menyatakan bahwa:

Disini biasanya kami memiliki empat tahapan yaitu persiapan, pembukaan, inti dan penutup. Agar suasana belajar mengajar berjalan dengan semestinya. Yang dimana saat saya mencoba bercerita saya juga akan menunjukkan gambar kepada anak-anak, dengan harapan mereka bisa mengerti dan ikut meresapi isi cerita.⁴³

Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru di TK Tita Kamila menggunakan beberapa tahap-tahap dalam proses pelaksanaan metode cerita dalam menanamkan nilai aqidah panak usia dini atau prasekolah dengan cara menyampaikan isi cerita dari buku disertai dengan gambar.

⁴²Marisa Guru Kelas A “*Wawancara*” di Ruangn Kelas A Pada Hari Selasa ,Tanggal 14 September 2021.

⁴³Herwati Bustam, Kepala Sekolah “*Wawancara*” di Ruangn Kepala Sekolah dan Guru Pada Hari Rabu ,Tanggal 08 September 2021.

2) Nilai Ibadah

Pelaksanaan pembelajaran dalam nilai ibadah di TK Tita Kamila biasanya peserta didik akan diberikan pemahaman bahwasannya pendidikan ibadah merupakan ajaran agama Islam terdiri atas ketetapan Allah swt., yang wajib di kerjakan seperti salat, puasa dan wudhu. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Aderiah guru kelas B, dimana beliau menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran ibadah telah di tetapkan tahapan-tahapan atau merancang pembelajaran, seperti tahap persiapan, dimana tema dan gambar yang telah ditentukan, dengan pembukaan mengucapkan salam dan mengatur posisi duduk peserta didik, sampai masuk pada tahap inti, disini peserta didik ditunjukkan gambar-gambar yang terkait dengan tema dan di praktekan, contohnya gerakan salat, dan penutupan diingatkan kembali mengenai pembelajaran yang di dapat dan mengucapkan hamdalah.⁴⁴

Pendapat tersebut juga senada dengan ibu Marisa selaku guru kelas A, dimana beliau menyatakan bahwa:

Seperti yang sudah saya katakan tadi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran keagamaan pada pendidikan akidah terkhusus pada anak usia dini memiliki rancangan pelaksanaan dalam pembelajaran. Disini peserta didik diberikan pemahaman tentang tata cara maupn gerakan salat dan wudhu disertai dengan gambar.⁴⁵

Kegiatan pembelajaran keagamaan yang dilakukan pada penanaman nilai-nilai keagamaan di TK Tita Kamila seperti terkait pembelajaran ibadah bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang taat dan mengetahui kewajiban sebagai seorang muslim sehingga mempraktekan dalam

⁴⁴Aderiah Guru Kelas B “*Wawancara*” di Ruang Kepala Sekolah dan Guru Pada Hari Rabu ,Tanggal 13 September 2021.

⁴⁵Marisa, Guru Kelas A “*Wawancara*” di Ruang Kelas A Pada Hari Rabu ,Tanggal 08 September 2021.

kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang di katakan oleh ibu Herwati Bustam, selaku kepala sekolah dan guru kelas B mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode cerita dalam pembelajaran keagamaan berisi tahapan seperti yang sudah saya katakan tadi, yang terdiri dari persiapan, disini guru menyiapkan tema dan gambar, pada tahap pembukaan peserta didik diberikan pembiasaan mengucapkan salam terlebih dahulu dan berdoa sebelum belajar, hingga masuk tahap inti saya menyampaikan tema yang berkaitan serta menunjukkan beberapa gambar yang terkait, pada penutupan peserta didik di ingatkan kembali mengenai pembelajaran yang diterima setelah itu mengucapkan hamdalah.⁴⁶

Pendidikan ibadah merupakan perintah dari Allah swt melalui malaikat jibril dan dianjurkan oleh nabi Muhammad saw., yang harus dikerjakan sebagai seorang muslim seperti mengerjakan salat, puasa dan wudhu.

3) Nilai Akhlak

Nilai akhlak adalah sifat yang tertanam pada diri maupun kepribadian seseorang hingga jadi berperilaku yang nantinya jadi kebiasaan. Pendidikan akhlak pada anak usia dini di ajarkan melalui pembiasaan yang akan dipraktikan oleh siswa, semacam di beri pemahaman tentang pentingnya berbuat baik terhadap sesama teman maupun orang lain, berperilaku sopan & santun pada pendidik, orangtua dan orang lain, memelihara keadaan sekitar serta kebersihan. Seperti yang disampaikan Aderia, sebagai pendidik kelas B yang menegaskan bahwa:

Seperti biasa pada seperti apa yang saya jelaskan tadi pada pembelajaran aqidah dan ibadah sebelumnya, rancangannya sama yang menjadi pembeda yaitu tema atau topik cerita yang akan disampaikan. Pada pembelajaran akhlak ini saya terapkan dan beri penjelasan mengenai

⁴⁶Aderia Guru Kelas B “*Wawancara*” di Ruang Kepala Sekolah dan Guru Pada Hari Selasa, Tanggal 14 September 2021.

pentingnya saling menghargai sesama teman maupun orang lain, bersikap sopan santun kepada guru, orang tua atau bahkan pada teman sebayanya, disiplin dan menjaga kebersihan lingkungan.⁴⁷

Selain itu pelaksanaan pembelajaran metode cerita dalam pembelajaran agama Islam menurut Herwati Bustam, beliau selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Pada pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran keagamaan tidak jauh beda dengan pelaksanaan pembelajaran aqidah dan ibadah, pada pelaksanaan pembelajaran akhlak ini peserta diajarkan mengenai pembiasaan untuk saling menghargai satu sama lain, hormat kepada guru saat di sekolah serta hormat kepada kedua orang tua di rumah, dan menjaga kebersihan. Dimana guru membacakan buku cerita dan menunjukkan gambar yang ada pada buku agar peserta didik bias menikmati dan memahami isi cerita.⁴⁸

Menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti biasa dalam pelaksanaan metode cerita menerapkan tahapan agar proses belajar mengajar berjalan dengan tertib. Disini guru juga menerapkan pembiasaan-pembiasaan mengenai berperilaku yang baik terhadap sesama, bersikap jujur, disiplin dan peduli lingkungan sekitar. Semacam yang dijelaskan ibu Marisa selaku guru kelas A, yang menegaskan bahwa:

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran akhlak ini sama dengan pelaksanaan pembelajaran aqidah dan ibadah, dimana sebelum pembelajaran dimulai peserta didik di biasakan mengucapkan salam dan pada penutupan mengucapkan hamdalah. Dan mengajarkan peserta didik

⁴⁷Aderia Guru Kelas B “*Wawancara*” di Ruang Kepala Sekolah dan Guru Pada Hari Rabu ,Tanggal 13 September 2021.

⁴⁸Herwati Bustam, Kepala Sekolah “*Wawancara*” di Ruang Kepala Sekolah dan Guru Pada Hari Rabu ,Tanggal 08 September 2021.

paling tidak menerapkan sikap teladan yang dimiliki para sahabat Rasulullah.⁴⁹

Terlaksananya proses pembelajaran metode cerita dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terkhusus pada anak usia dini tidak lepas dari pantauan kepala sekolah beserta guru. Dimana pembiasaan yang ditanamkan yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan setiap hari.

3. Pentingnya Metode Cerita Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di TK Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara

Pentingnya metode cerita dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam khususnya pada usia dini, yang dimana metode ini dapat digunakan karena selain menyentuh aspek kognitif dan efektif, hal tersebut berpotensi membentuk aspek psikomotorik peserta didik, yaitu dengan mengajak anak untuk berperilaku atau menerapkan teladan-teladan yang baik sesuai dari apa yang diceritakan. Seperti pembelajaran nilai-nilai aqidah, ibadah dan akhlak, dengan menerapkan metode cerita dalam pembelajaran keagamaan dapat menjadikan situasi yang menyenangkan serta terjadi suasana yang erat dan sesuai dengan perkembangannya. Setelah itu guru menceritakan isi dari cerita, seperti contoh kisah dari Nabi Ismail as., adapun isi cerita yaitu:

Nabi Ismail adalah putra Nabi Ibrahim, ketika kecil Nabi Ibrahim mendapat perintah dari Allah swt., untuk mengurbankan putranya Nabi ismail. Nabi Ismail yang sabar dan ikhlas untuk disembelih oleh sang ayah. Akan tetapi

⁴⁹Marisa Guru Kelas A “*Wawancara*” di Ruangn Kelas A Pada Hari Selasa ,Tanggal 14 September 2021.

Allah menggantikan Nabi Ismail dengan seekor domba, dan Nabi Ibrahim pun lulus ujian ketaatan.

Kisah tersebut dapat ditanamkan sikap ketaatan pada peserta didik . Keberhasilan seorang guru dalam pelaksanaan metode cerita juga ditunjang oleh beberapa hal yang bisa dilihat pada saat guru menyampaikan isi cerita. Seperti yang telah dikatakan Aderia, sebagai guru kelas B yang mengatakan bahwasannya:

Metode cerita diperlukan di sekolah ini karena dapat membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan agar anak-anak tidak merasa bosan karena metode yang monoton. Apalagi dalam pembelajaran keagamaan ceritanya harus betul-betul yang menyenangkan dan dapat membuat anak-anak termotivasi untuk menerapkannya. Pada pembelajaran akidah dan akhlak saya mengambil tema para sahabat Rasulullah dan Islam agamaku, dengan harapan anak-anak dapat meneladani para tokoh cerita, dan pada pembelajaran ibadah itu kita ajar tentang gerakan salat dan tata cara wudhu. Setelah cerita di jelaskan saya akan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai isi cerita.⁵⁰

Penjelasan tersebut juga senada dengan Ibu Herwati Bustam, beliau selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Iya, tentu diperlukan apalagi yang masih anak-anak seperti anak TK, di sekolah ini banyak metode yang kami gunakan dalam pembelajaran, tetapi untuk pelajaran keagamaan kami gunakan metode cerita karena lebih menarik dimana kita bisa mengajak anak-anak untuk berimajinasi. Khususnya seperti nilai-nilai akidah dan akhlak, ceritanya itu harus benar-benar menyentuh, agar anak-anak dapat mempraktekan di lingkungannya.⁵¹

⁵⁰Aderia Guru Kelas B “*Wawancara*” di Ruang Kepala Sekolah dan Guru Pada Hari Rabu ,Tanggal 13 September 2021.

⁵¹Herwati Bustam, Kepala Sekolah “*Wawancara*” di Ruang Kepala Sekolah dan Guru Pada Hari Rabu ,Tanggal 08 September 2021.

Penjelasan dari ibu Herwati Bustam di atas hampir sama dengan yang disampaikan oleh ibu Marisa, selaku guru kelas A yang menyatakan bahwa:

Diperlukannya metode cerita karena metode ini menurut saya metode yang baik dan menyenangkan, saya sendiri menggunakan metode cerita, dan pada saat saya bercerita saya menggunakan ilustrasi gambar dari buku sehingga dapat menggetarkan perasaan anak-anak dan mereka bisa termotivasi dari tokoh cerita. Sehingga bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari dan lingkungannya.⁵²

Pentingnya metode cerita karena metode ini adalah metode yang pada dasarnya pendidik bereksplorasi untuk mengasah kemampuan berimajinasi peserta didik. Dan berhasil atau tidak seorang pendidik dalam menerapkan metode cerita dapat dilihat pada akhir pembacaan cerita. Guru meresapi isi cerita sehingga dapat disampaikan dengan penghayatan agar peserta didik bisa memahami dan termotivasi.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di TK Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara.

a. Faktor Penghambat

Pelaksanaan proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari beberapa masalah yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Hambatan tersebut muncul dari berbagai faktor, baik itu secara internal maupun eksternal. Adapun faktor yang menghambat dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini ,yaitu:

⁵²Marisa Guru Kelas A “*Wawancara*” di Ruangn Kelas A Pada Hari Selasa ,Tanggal 14 September 2021.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari individu, seperti peserta didik yang kurang konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Aderia selaku guru kelas B, beliau mengatakan bahwa:

Ketika saya mengajar ada beberapa siswa yang memang kurang berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti bermain dan bercerita dengan temannya. Sehingga saya memberikan mereka pemahaman mengenai bersikap hormat kepada guru, dengan harapan mereka bisa konsentrasi dalam belajar.⁵³

Pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdampak pada kurang mengertinya peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru, hal ini berakibat pada terhambatnya kegiatan pembelajaran.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran di TK Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara, yakni belum ada guru pendidikan anak usia dini, yang lulusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di TK Tita Kamila kariango. Dimana guru yang mengajar di TK Tita Kamila Kariango merupakan lulusan Pendidikan Matematika di UNCP Palopo, Paket C dan Ahli madya di Masamba. Sehingga penyampaian materi kurang efektif sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Herwati Bustam selaku kepala sekolah bahwa:

Disini gurunya tidak ada yang lulusan PAUD, saya saja hanya ambil paket C, sehingga kami hanya mengikuti kegiatan pelatihan yang ada, mungkin 2 tahun kedepan baru adatenaga pendidik yang lulusan PAUD

⁵³Aderia Guru Kelas B “*Wawancara*” Di Ruang Kepala Sekolah Pada Hari Selasa, Tanggal 4 Januari 2022.

yaitu anak saya sendiri yang sedang berkuliah di Unismuh jurusan PAUD.⁵⁴

b. Faktor Pendukung

Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana dalam mengajar yang mendukung proses pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, seperti adanya ruang belajar dan perabotnya, halaman bermain, adanya media seperti gambar dan lain-lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Aderia guru kelas B, yang mengatakan bahwa:

Dengan adanya ruang belajar dan isinya telah tersedia, halaman bermain untuk anak-anak dan gambar untuk bercerita, walaupun masih ada beberapa yang belum tersedia.⁵⁵

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan Metode Cerita Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di TK Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara

berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti bisa dikatakan bahwasannya pelaksanaan metode cerita dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini/pra sekolah disesuaikan dengan pembelajaran agama seperti ibadah dan akhlak. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Zakiah Daradjat yang mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam pada anak merupakan suatu penanaman perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini

⁵⁴Herwati Bustam “Wawancara” Di Ruang Kelas B Pada Hari Selasa, Tanggal 4 Januari 2022.

⁵⁵Aderia Guru Kelas B “Wawancara” Di Ruang Kepala Sekolah dan Guru Pada Hari Selasa, Tanggal 4 Januari 2022.

sebagai suatu identitas yang memberikan corak dalam penanaman nilai-nilai Islam yang disesuaikan dengan karakteristik anak.⁵⁶

Berdasar pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bisa diberi simpulan bahwa pelaksanaan metode cerita dalam menanamkan nilai aqidah pada anak usia dini yaitu dimana guru ketika menyampaikan isi cerita menggunakan buku dan menunjukan gambar yang terdapat dalam buku. Dengan diberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa Allah yang menciptakan manusia dan alam semesta, serta Islam adalah agamanya, Muhammad saw., adalah rasul umat Islam, mengetahui nama-nama nabi dan rasul. Hal tersebut didukung oleh pendapat Nurcholis Madjid yang menyatakan bahwa pendidikan aqidah pada anak harus ditanamkan sejak kecil karena pendidikan aqidah begitu penting, untuk ditanamkan pada anak dengan memberikan pemahaman kepada mereka bahwa Allah swt. itu ada dan semua manusia harus melaksanakan segala perintahnya.⁵⁷

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, pelaksanaan metode cerita dalam menanamkan nilai ibadah yaitu dimana guru senantiasa memberikan pemahaman bahwa ibadah adalah pengajaran agama Islam, sebagai ketentuan dan nasehat Allah swt., yang harus dikerjakan seperti salat, berpuasa dan wudhu. Disini anak-anak diberi penjelasan mengenai gerakan salat, puasa dan tata cara berwudhu. Pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran akhlak kepada peserta didik yaitu dimana guru, senantiasa mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya berbuat baik kepada sesama teman, hormat kepada guru dan orang tua.

⁵⁶Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), h. 260.

⁵⁷Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Mitra Graika, 2014), h. 98.

Agar nantinya peserta didik dapat menerapkan hal-hal yang dinilai baik, dan timbul perilaku yang baik untuk dirinya. Hal ini didukung oleh teori Sudiyono yang mengatakan bahwa guru senantiasa harus mengajarkan kepada peserta didik dan pentingnya berbuat baik kepada sesama teman, hormat kepada guru dan orang tua, dan pentingnya melakukan pembiasaan, dan keteladanan yang baik agar dapat menjadi muslim baik.⁵⁸

2. Pentingnya Metode Cerita Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di TK Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara

Pentingnya metode cerita dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada usia dini cukup penting karena hal tersebut dapat melatih daya tangkap/pikir, mengembangkan imajinasi anak, serta dapat menjadikan suasana kelas yang menyenangkan serta dapat mengembangkan situasi dalam berhubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Dalam menanamkan nilai agama seperti akidah, ibadah, dan akhlak guru menyampaikan isi cerita dengan memperlihatkan gambar dari buku. Dimana dalam pelaksanaannya guru telah menentukan tahap persiapan, disini guru telah menentukan tema yang akan disajikan, pada tahap pembukaan guru dan siswa mengucapkan salam, siswa diberikan pembiasaan dengan berdoa sebelum belajar, dan pada tahap inti guru menyampaikan cerita kepada peserta didik, dan pada tahap penutupan siswa mengucapkan hamdalah di setelah pembelajaran dan salim kepada guru.

Hal tersebut didukung teori Madeyawati Lilis yang menjelaskan dimana dengan memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode cerita

⁵⁸Sugiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 196.

dapat memungkinkan anak untuk memberikan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik masing-masing anak bila, anak berlatih untuk mendengarkan dengan baik maka, anak dapat terlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis, karena bagi anak usia dini mendengarkan cerita merupakan kegiatan yang menyenangkan dengan menanamkan kejujuran dan teladan baik.⁵⁹

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di TK Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara

Adapun faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di TK Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara, yaitu:

a. Faktor Internal

Kurangnya konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdampak pada kurang mengertinya peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru, hal ini berakibat pada terhambatnya kegiatan pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Belum ada guru pendidikan anak usia dini, yang lulusan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Tita Kamila kariango. Dimana guru yang mengajar di TK Tita Kamila Kariango merupakan lulusan Pendidikan Matematika di UNCP Palopo, Paket C dan Ahli madya di Masamba. Sehingga penyampaian materi kurang efektif.

Adapun faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di TK Tita Kamila Kariango Baebunta kab. Luwu Utara, yaitu:

⁵⁹Madeyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.168

Tersedianya fasilitas sarana dan prasaran dalam mengajar yang mendukung proses pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, seperti adanya ruang belajar dan perabotnya, halaman bermain, adanya media seperti gambar dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan metode cerita dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di TK Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara

Berdasar pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bisa dikatakan bahwasanya pelaksanaan metode cerita pada pembelajaran pendidikan agama Islam dimana guru telah menentukan tahapan atau rancangan pembelajaran yaitu mulai dari tahap persiapan, pembuka, inti sampai penutup dengan membiasakan mengucapkan salam, doa, dan penutupan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan di TK Tita Kamila Kariango seperti pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak.

2. Pentingnya metode cerita dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di TK Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara

Pentingnya metode cerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya untuk anak pra sekolah dapat membantu pembentukan pribadi muslim dan moral yang baik di lingkungan masyarakat. Mengarahkan daya imajinasi dan fantasi yang mengacu pada kemampuan verbal. Keberhasilan suatu metode yang diterapkan tergantung pada cara guru dalam menyampaikan isi dari cerita.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di TK Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara
 - a. Faktor Penghambat dalam pembelajaran ada dua, yakni: faktor Internal yaitu kurangnya konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdampak

pada kurang mengertinya peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru, hal ini berakibat pada terhambatnya kegiatan pembelajaran. Sedangkan Faktor Eksternal yaitu belum ada guru pendidikan anak usia dini, yang lulusan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Tita Kamila Kariango. Dimana guru yang mengajar di TK Tita Kamila Kariango merupakan lulusan Pendidikan Matematika di UNCP Palopo, Paket C dan Ahli madya di Masamba. Sehingga penyampaian materi kurang efektif.

- b. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di TK Tita Kamila Kariango Baebunta kab. Luwu Utara, yaitu: Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana dalam mengajar yang mendukung proses pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, seperti adanya ruang belajar dan perabotnya, halaman bermain, adanya media seperti gambar dan lain-lain.

B. SARAN

1. Diharapkan bagi tenaga pendidik agar kiranya selalu bersabar dalam bimbingan dan arahan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terutama dalam menyampaikan pelajaran melalui metode cerita.
2. Terkhusus bagi orang tua, agar kiranya selalu memberikan dukungan berupa bimbingan serta teladan dan contoh positif bagi anak, karena mengingat anak mudah meniru apa-apa yang ada disekitarnya.
3. Diharapkan pihak sekolah TK Tita Kamila agar selalu mengadakan inovasi-inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abu Muhammad bin Yazid Alqazwaniy. *Kitab. Adab*, Juz. 2, No. 3671. Darul Fikri: Beirut – Libanon, 1982 M.
- Abdullah, Abu Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*. Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2. Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M.
- Amalia, Ainna, dkk. *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2018.
- Aziz, Abdul Majid. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016.
- Daradjat, Zakiyah. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- Fadilah, Muhammad Fadhilah. *Desain Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012.
- Fauzi, Imron. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Fauziddin, Muhammad. *Pembelajaran Paud Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Indah, Julia Pratiwi, *Penggunaan Metode Kisah Dan Penanaman Nilai Keteladanan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pai Di Smkn 1 Jenangan Ponorogo*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Isa, Abu Muhammad bin Isa bin Saurah. *Sunan Tirmidzi*. Kitab. Al-Birr Wa Ash-Shilah, Juz. 3, No. 1959. Darul Fikri: Bairut- Lebanon, 1994.
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama Edisi Revisi Cet XVI*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Khadijah. *Pendidikan Pra Sekolah*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Khadijah. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Kementrian Agama Agama RI. *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim, 2014.

- Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius Membumikan Nilai Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Mitra Graika, 2012.
- Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cet. XXXI*. Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Cerita Untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Navila, 2015.
- Said, Muhammad Mursi. *Melahirkan Anak Masya Allah, Terj. Ali Yahya*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2012.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011.
- Sapto, Endah Rini. *Implementasi Metode Bercerita Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan dari universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.
- Setiawan, Adi. *Implementasi Metode Bercerita dalam Menanamkan Moral Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Pasir Putih Jambi Selatan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Sudrajat, Ajat, dkk. *Dinul Islam: Pendidikan Agama Islam di perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNIJ Press, 2016.
- Suryadi, Ahmad. *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Suyati, Eka. *Implementasi Metode Bercerita Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Islam Dari Institut Agama Islam Metro, 2017.
- Yuliati, Qiqi zakiyah, dan Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah Cet. 1*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman Wawancara

Subyek: Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya TK Tita Kamila Kariango?
2. Kurikulum apa yang digunakan?
3. Bagaimana pelaksanaan metode cerita dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di TK Tita Kamila?
4. Bagaimana pentingnya metode cerita dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di TK Tita Kamila?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode cerita dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di TK Tita Kamila?
6. Bagaimana kondisi latar belakang keagamaan siswa?

Pedoman Wawancara

Subyek: Guru

1. Apa saja yang diperlu di persiapan sebelum pembelajaran dimulai?
2. Bagaimana pelaksanaan metode cerita dalam penanaman nilai-nilai agama Islam ini ibu?
3. Apakah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam metode cerita diperlukan?
4. Dari segi manakah metode cerita ini menunjang keberhasilan penanaman nilai-nilai agama Islam ibu?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode cerita dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di TK Tita Kamila?

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERWATI BUSTAM
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Alamat : DESA KARIANGO

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Tria Ocktarina
Nim : 17 0201 0110
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Urgensi Metode Cerita Dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam di TK Tita Kamila Kariango Baebunta
Kab. Luwu Utara

Alamat : Jl. Bitti Balandai

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 08 September guna
menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam
menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Kariango, 08 September 2021

Yang membuat pernyataan



HERWATI BUSTAM.

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADERIAH . Am.d .
Jabatan : GURU
Alamat : DS. SALULEMO

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Tria Ocktarina
Nim : 17 0201 0110
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Urgensi Metode Cerita Dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam di TK Tita Kamila Kariango Baebunta
Kab. Luwu Utara

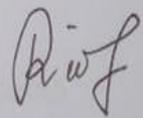
Alamat : Jl. Bitti Balandai

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 19 September... guna
menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam
menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Kariango, 19 September 2021

Yang membuat pernyataan


ADERIAH . Am.d .

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARISA . Sp.d.
Jabatan : GURU
Alamat : DS. KARIANGO

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Tria Ocktarina
Nim : 17 0201 0110
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Urgensi Metode Cerita Dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam di TK Tita Kamila Kariango Baebunta
Kab. Luwu Utara

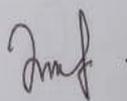
Alamat : Jl. Bitti Balandai

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 13 September guna
menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam
menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Kariango, 13 September 2021

Yang membuat pernyataan


MARISA . Sp.d.



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Kompleks Kantor Gabungan Dinas Gedung E Lantai 2
Jl. Simpursiang No. 27, Telp. / Fax. (0473)21517 Masamba, Email: disdik@luwuutarakab.go.id

Masamba, 30 Agustus 2021

REKOMENDASI

Nomor : 800/ 854 /DISDIKBUD

Berkenaan dengan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : 1258/In.19/FTIK/HM.01/08/2021, Palopo, 09 Agustus 2021 Perihal : Permohonan Izin Penelitian atas Nama **TRIA OCKTARINA** Nomor Induk Mahasiswa : 17 0201 0110 dengan judul penelitian *Urgensi Metode Cerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara*, yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus s.d. Oktober 2021, maka pada prinsipnya Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Luwu Utara menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kegiatan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Kegiatan ini tidak ada unsur paksaan.
3. Apabila kegiatan ini bertentangan dengan maksud pada point 1, 2, dan 3 di atas maka Rekomendasi ini dinyatakan batal dengan sendirinya.
4. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan tersebut secara tertulis kepada Bupati melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Luwu Utara.

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. JASRUM, M.Si
PKT : Pembina Utama Muda
NIP. : 19631231 199703 1 023

Tembusan:

1. Bupati Luwu Utara di Masamba;
2. Kepala BKPSDM Kab. Luwu Utara di Masamba.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
TK TITA KAMILA KARIANGO
Alamat: Dusun Kanyapu Desa Kariango Kec. Baebunta

SURAT KETERANGAN

No. 421.1/07/TKTKM/BBT.LU/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah TK Tita Kamila Kariango, menerangkan bahwa:

Nama : Tria Ocktarina
Nim : 17 0201 0110
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa/i
Alamat : Jl. Bitti Balandai

Bahwa telah melaksanakan penelitian di TK Tita Kamila Kariango dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul "URGENSI METODE CERITA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TK TITA KAMILA KARIANGO BAEBUNTA KAB. LUWU UTARA".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan semestinya.

Rabu, 27 September 2021

Kepala Sekolah

Herwati Bustam

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pelaksanaan Metode Cerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Taman Kanak-kanak Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara yang ditulis oleh Tria Ocktarina, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0110, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, 27 Desember 2021 bertepatan dengan 27 Rabiul Akhir 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.

Ketua Sidang / Penguji

()
Tanggal: 20/01/22

2. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag.

Penguji I

()
Tanggal :

3. Mirawati, S.Pd., M. Pd.

Penguji II

()
Tanggal :

4. Dra. Hj. Nursyamsi., M.Pd.I.

Pembimbing I

()
Tanggal : 19/1/2022

5. Dr. Baderiah.,M.Ag.

Pembimbing II

()
Tanggal : 20/1/2022

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
Dr. Baderiah, M.Ag.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di

Palopo

Assalamu 'alaikumwr. wb.

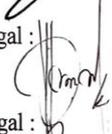
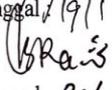
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Tria Ocktarina
NIM : 17 0201 0110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Metode Cerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Taman Kanak-kanak Tita Kamila Kariango Baebunta Kab. Luwu Utara

Maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikumwr. wb.

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. Penguji I	() Tanggal : 
2. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. Penguji II	() Tanggal : 
3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. Pembimbing I	() Tanggal : 19/1/2022
4. Dr. Baderiah, M.Ag. Pembimbing II	() Tanggal : 20/1/2022

DOKUMENTASI



Konfirmasi ke sekolah dan membawa surat perizinan meneliti yang diterima langsung oleh ibu Herwati Bustam beliau selaku kepala sekolah TK Tita Kamila Kariango.



Wawancara sekaligus menandatangani surat keterangan wawancara oleh ibu Aderiah, A.Md, beliau selaku guru kelas B TK Tita Kamila Kariango



Wawancara sekaligus menandatangani surat keterangan wawancara oleh ibu Marisa, S.Pd., beliau selaku guru kelas B TK Tita Kamila Kariango



Kondisi Pembelajaran saat guru kelas B menyampaikan cerita TK Tita Kamila Kariango



Kondisi pembelajaran kelas A TK Tita Kamila Kariango





Kondisi pembelajaran di TK Tita Kamila Kariango





Keadaan ruang kepala sekolah dan guru serta UKS TK Tita Kamila



Keadaan sekolah TK Tita Kamila Kariango tampak dalam